

PARADIGMA BARU PENDIDIKAN DASAR

**Munir Yusuf
Andi Muhammad Ajigoena**

**Editor:
Firman**



PENERBIT AKSARA TIMUR

Paradigma Baru Pendidikan Dasar
Munir Yusuf
Andi Muhammad Ajigoena

Editor:
Firman

@ Hak Cipta Penerbitan Pada Penerbit Aksara Timur
All right reserved

ISBN: 978-602-5802-83-6

Penerbit Aksara Timur
Jl. Makkarani Kompleks Green Riyousa Blok E No. 12 A
Gowa Sulawesi Selatan
HP/WA : 08114121449
E-mail : penerbitaksaratimur@gmail.com
Facebook : Penerbit Aksara Timur
Website : aksara-timur.or.id

Ukuran: 14,8 X 21 cm; Halaman: vi + 71
Cetakan Pertama, September 2021

Perancang Sampul dan Tata Letak: Baihaqi
Hak cipta dilindungi undang undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak tanpa izin dari penerbit kecuali untuk kepentingan penelitian dan promosi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas selesainya penyusunan buku Isu-isu Kontemporer Pendidikan Dasar.

Buku ini berisi tentang isu/tema/topic pembaharuan pendidikan dasar yang sedang hangat diperbincangkan oleh pakar dan praktisi pendidikan dasar. Sehingga penyajian isu/tema/topic tersebut tidak berasal dari satu pengembangan kategori yang sama melainkan dari beragam kategori yang tidak homogen misalnya beberapa isu/tema dikembangkan relevan dengan kategori pembaharuan model pembelajaran beberapa isu/tema relevan dengan kategori pembaharuan model kurikulum bahkan adapula isu/tema sebatas pada kategori teori konsep pendidikan dasar

Akhir kata, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan modul ini. Semoga dengan segala keterbatasan buku ini diharapkan dapat memberikan gambaran singkat ke arah mana pendidikan dasar sedang berkembang.

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I ERA DISRUPTIF PENDIDIKAN	1
A. Pengertian dan Karakteristik Era Disruptif Pendidikan.....	1
B. <i>Disruptif dalam Pendidikan</i>	4
C. Tantangan di Era Disruptif Pendidikan.....	7
BAB II KONSEP PENDIDIKAN ABAD 21.....	9
A. Pendidikan Abad 21	9
B. Konsep Pembelajaran Abad 21	10
BAB III KURIKULUM STEM BAGI PENDIDIKAN DASAR.....	17
A. Sejarah dan Pengertian Kurikulum STEM.....	17
B. Tujuan Kurikulum STEM	19
C. Kurikulum STEM Pendidikan Dasar	20
BAB IV PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN DASAR.....	23
BAB V PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME	28
A. Pengertian Pendidikan Multikulturalisme.....	28
B. Prinsip dan Tujuan Pendidikan Multikultural	31
BAB VI PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN DARING	34
A. Pembelajaran Daring.....	34
B. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	35
C. <i>Hybrid Learning</i>	40

D. Pengertian <i>Hybrid Learning</i>	40
E. Manfaat <i>Hybrid Learning</i>	42
F. Penerapan <i>Hybrid Learning</i>	44
G. Konsep implementasi metode <i>Flipped Classroom</i>	45
H. Manfaat dan tantangan metode <i>Flipped Classroom</i>	46
BAB VII HOMESCHOOLING: SEBUAH	
ALTERNATIF	49
A. Konsep Homeschooling	49
B. Klasifikasi Homeschooling.....	51
BAB VIII PRINSIP PEMBELAJARAN BYOD.....	55
A. Konsep Pembelajaran BYOD	55
B. Manfaat dan Hambatan BYOD.....	57
C. Penerapan BYOD.....	58
BAB IX RAGAM PEMBELAJARAN	60
A. Pendekatan Saintifik	60
B. Project Based Learning	63
C. Problem Based Learning.....	65
DAFTAR PUSTAKA	68

BAB I

ERA DISRUPTIF PENDIDIKAN

A. Pengertian dan Karakteristik Era Disruptif Pendidikan

Era Disruptif dikenal dengan istilah Era revolusi industri 4.0. Kehadiran era ini menimbulkan berbagai macam manfaat dan juga problematika terhadap tergerusnya nilai-nilai kemanusiaan. Saat ini banyak kita jumpai berbagai macam perangkat teknologi dalam pendidikan yang memungkinkan untuk memudahkan dan memberikan dampak secara langsung terhadap keberlangsungan proses pendidikan dengan menggunakan teknologi sebagai upaya mengembangkan arah pendidikan dengan bantuan teknologi.

Hakikatnya revolusi industri 4.0 merupakan penyatuan dunia online dengan industri produksi, sehingga menjadi revolusi industri digital (Xing dan Marwala, 2016). Era Revolusi Industri 4.0 merujuk pada era dimana terjadi perpaduan teknologi yang mengakibatkan dimensi fisik, biologis, dan digital sulit untuk dibedakan (Scawab, 2016). Era Industri 4.0 ditandai dengan terjadinya digitalisasi dan pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) secara umum di berbagai sektor kehidupan manusia, terutama di bidang ekonomi (Scawab, 2016). Sehingga pada dasarnya aktifitas pendidikan saat ini mengarah dengan pendidikan berbasis teknologi.

Arah perubahan yang didorong oleh inovasi dalam sains dan teknologi dalam pendidikan menjadi pusat perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi itu tentunya perlu disikapi juga pada sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Perubahan disruptif menumbangkan sistem yang berlaku hingga akhirnya terjadi perubahan mendasar tak boleh diabaikan. Artinya, perguruan tinggi pun tidak lepas dari ancaman disruptif bila tidak segera melakukan perubahan dan menyesuaikan peranannya di dunia pendidikan. Secara umum dalam pendidikan, era disruptif menjadi arah perubahan yang paling mendasar dalam perkembangan teknologi.

Menurut Kasali (2017) disruptif tidak hanya bermakna fenomena perubahan hari ini (*today change*) tetapi juga mencerminkan makna fenomena perubahan hari esok (*the future change*). Perubahan di era disrupsi pada hakikatnya tidak hanya berada pada cara atau strategi tetapi juga pada aspek fundamental bisnis. Era disrupsi ini memberikan peluang untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun. Informasi yang telah disediakan, sistem yang sangat mendukung transfer informasi itu tidak membuat suatu sekat antara pembuat informasi dengan penerima informasi. Sebagian masyarakat sudah mulai familiar dengan datangnya zaman yang menuntut serba cepat. Akan tetapi informasi yang akan kita dapatkan sangat berbanding lurus dengan perangkat yang kita miliki. Semakin canggih dan lengkapnya perangkat yang kita miliki, semakin lengkap pula informasi yang akan kita dapatkan. Perubahan sistem dalam peradaban manusia ini dapat berdaya guna bagi kehidupan.

Pendidikan sebagai sarana penyalur ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) secara tidak langsung harus memiliki sistem yang dapat mendukung bagi terselenggaranya kegiatan yang mengacu pada revolusi industry 4.0. Sehingga memberikan

kemudahan dalam kegiatan transfer pengetahuan. Dapat diambil contoh ketersediaan media pembelajaran yang canggih, sistem internet yang memadai, sistem pembelajaran dalam jaringan dan berbagai pembelajaran yang berbasis teknologi informasi.

Saat ini pendidikan mengarahkan manusia memiliki kecakapan penggunaan perangkat-perangkat yang digunakan dalam memperoleh informasi. Era yang serba cepat ini sangat sejalan dengan teori lama yang diciptakan oleh Charles Darwin, yang menyatakan bahwa keberlangsungan hidup manusia sangat ditentukan dari kemampuannya beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dialaminya. Perkembangan zaman sangat berpengaruh dalam pendidikan. Inovasi – inovasi disruptif akan berkembang dan berubah dengan cepat sesuai dengan arah perubahan teknologi dalam pendidikan. Pendidik dapat mengembangkan kemampuannya dengan menambah wawasan tentang perkembangan teknologi secara rutin dan mandiri melalui beragam media. Dengan demikian para pendidik dapat memanfaatkan arus perkembangan inovasi disruptif.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “disrupsi” berarti “hal tercabut dari akarnya”. Fenomena *disruptif* (disrupsi), merupakan situasi pergerakan suatu hal yang tak lagi linier. Pada Era ini, teknologi informasi telah menjadi basis atau dasar dalam kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan di Indonesia. Sehingga terjadilah kemudian disrupsi pendidikan. Disrupsi pendidikan merupakan konsekuensi dari munculnya era revolusi industri 4.0. Ciri utama pendidikan dalam revolusi industri 4.0 adalah pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar (*cyber system*), sehingga pewarisan ilmu

pengetahuan dan kompetensi dapat berlangsung secara berkelanjutan dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

B. Disruptif dalam Pendidikan

Era disruptif dalam pendidikan membawa berbagai kemudahan dalam kegiatan pendidikan. *Mindset* belajar bukan lagi tentang proses interaksi langsung antara siswa dan guru. Melainkan telah bergeser menjadi proses tunggal mencari tahu dari segala sumber. Gaya maupun cara baru untuk belajar di era digital merupakan dampak dari tersedianya produk-produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengemuka. Peserta didik pada era ini, sangat mengandalkan teknologi dalam menjalani aktivitas pembelajaran. Adanya akses internet, memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi pembelajaran.

Pendidikan sangat erat dengan teknologi digital yang semakin modern sehingga peserta didik yang lahir di era serba digital ini memiliki budaya yang sangat berbeda dengan generasi lama. Peserta didik berada pada dunia dimana akses terhadap informasi menjadi lebih mudah, Pada era disruptif ini pula, banyak muncul inovasi-inovasi baru dengan teknologi yang lebih mumpuni karena banyak orang dapat mendapat informasi, mengakses sumber ilmu melalui teknologi informasi.

Pendidikan secara umum akhirnya mengalami pergeseran karena disrupsi pembelajaran. Konten internet bisa saja membuat peserta didik mengetahui segala hal, namun tidak cukup mampu untuk membekalinya kecerdasan sosial dan emosional. Maka, tantangan guru saat ini tidak hanya mampu menggiatkan inovasi pengajaran, tetapi juga menguatkan literasi digital pada keseharian peserta didik. Seorang ahli ekonomi, Suwardana menjelaskan disrupsi adalah suatu istilah yang menggambarkan

keadaan yang terjadi akibat perubahan keadaan industri yang berawal dari perkembangan teknologi informasi yang telah berubah secara cepat. Artinya, perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi merupakan hal yang sangat cepat terjadi, sehingga membuat pendidikan atau proses pembelajaran mengalami kesulitan untuk menyesuainya dengan setiap perkembangan yang terjadi.

Menurut Sidjabat, menjadi guru atau pengajar tidak hanya memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sejalan dengan pendapat Sidjabat, bahwa menjadi guru tidak hanya memahami materi saja, melainkan harus mencari tahu tentang bagaimana cara mengembangkan dan membuat efektif pembelajaran. Di era disrupsi teknologi sangatlah memudahkan seseorang dalam mendapatkan informasi yang diinginkan. Sehingga, peserta didik akan mudah mendapatkan informasi pembelajaran dengan melalui media online yang mudah diakses pada zaman perkembangan teknologi. Oleh sebab itu guru harus merubah cara menyampaikan materi dengan cara berbeda. Dengan kemudahan dalam mengakses setiap informasi dengan mudah maka, setiap peserta didik akan cenderung memiliki ketertarikan dengan media online yang diaksesnya.

Evaluasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan pendidikan di era disrupsi teknologi, sehingga perlu dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan khususnya di Indonesia. Pendidikan mengalami perubahan yang dikuasai oleh perkembangan teknologi, sehingga diharuskan merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang berbeda dan bahkan berbeda dari yang sekarang diterapkan. Perkembangan dalam metode pembelajaran yang telah menggeser peran guru sebagai

sumber pengetahuan dengan menggunakan teknologi informasi bagi para peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi saat ini dalam bidang pendidikan mampu dengan cepat didapat dan mempengaruhi sikap peserta didik. Gejala perubahan disrupsi saat ini telah masuk pada sektor pendidikan. Peran guru yang selama ini sebagai satu-satunya penyedia ilmu pengetahuan (*the provider science*) sedikit bergeser menjauh fungsi darinya. Peran dan kehadiran guru di masa akan datang semakin menantang dan membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi ketika di dalam dan di luar kelas. Pendidikan dan pembelajaran yang sarat dengan muatan pengetahuan mengesampingkan muatan sikap dan keterampilan sebagaimana saat ini terimplementasi, akan menghasilkan peserta didik yang tidak mampu berkompetisi dengan mesin.

Era revolusi industri 4.0 memiliki dampak pada dunia pendidikan khususnya peran dan fungsi pendidikannya. Jika peran pendidik masih hanya sebatas penyampai pengetahuan (*transfer of knowledge*), maka mereka akan kehilangan peran seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan metode pembelajarannya. Padahal peran penting pendidik adalah penyampai nilai-nilai (*transfer of value*) karakter peserta didik yang tentu saja tidak bisa tergantikan oleh teknologi. Sehingga kompetensi pendidik perlu di kembangkan untuk mengeksplorasi melalui pembelajaran mandiri dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Revolusi industri pendidikan 4.0 seyogyanya lebih fokus ke fungsi pendidikan, menghadirkan pembelajaran yang baik, serta meningkatkan kualitas hubungan antara guru dan peserta didik di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Jaka. 2015. Project Based Learning (PJBL). Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Atiah N. 2020. Pembelajaran Era Disruptif Menuju Masyarakat 5.0 SD Negeri 1 Gardu Harapan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Ainul Yaqin, M. 2005. Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan keadilan. Yogyakarta: Pilar Media.
- Arends 1997. Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Bybee, R. W. 2013. The Case for STEM Education Challenges and Oppartunities. Amerika: NSTA.
- Becker, K., & Park, K. 2011. Effects of integrative approaches among science, technology, engineering, and mathematics (STEM) subjects on students' learning: A preliminary metaanalysis. *Journal of STEM Education*. <https://doi.org/10.1037/a0019454>
- Blackley, S., & Howell, J. 2015. A STEM narrative: 15 years in the making. *Australian Journal of Teacher Education*, 40(7), 102–112. <https://doi.org/10.14221/ajte.2015v40 n7.8>
- Baidhawi, Zakiyuddin. 2005. Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural. Jakarta: Erlangga.
- Cunningham, C M, & Hester, K. 2007. Engineering is Elementary : An Engineering and Technology Curriculum for Children. *Engineering Education*, 1– 17. Retrieved from http://www.mos.org/eie/research_assessment.php
- Duch. 1995. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Glazer. 2001. Problem Based Instruksion , In M.Orey (Ed), Emerging perspectives on learning, teaching, and technology.
- Grant, M.M. 2002. Getting A Grip of Project Based Learning : Theory, Cases and Recommendation. North Carolina : Meredian A Middle School Computer Technologies. Journal Vol. 5.
- Hadisi, L., & Muna, W. 2015. Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). Jurnal Al-Ta'dib, 8 (1), 117–140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>
- Hanover Research. 2011 . K-12 STEM Education Overview. Washington DC: Hanover Research.
- Handayani N, Muliastri E. N. 2020. Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). Palangka Raya. Universitas Pendidikan Ganesha. ISBN: 978-623-90547-6-2 <https://prosiding.iahntp.ac.id> Prosiding Webinar Nasional.
- Ismail, Muh. Ilyas .2016. *Homeschooling*: Sebuah Pendidikan Alternatif . Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pondidikan/article/view/2073
- Kasali, P. 2017. Disruption. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Tutik. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan ContohContoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Lian Bukman. 2019. Revolusi Industri 4.0 Dan Disrupsi, Tantangan dan Ancaman Bagi Perguruan Tinggi Development International Conference, 105–112.
- Lidinillah, D. A. M. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Untuk Mendukung Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikamalaya
- Fauzi, H., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. 2017. Kurikulum 2013 Untuk Total Quality Education Di Indonesia. Jurnal Tarbawi,
- Schwab, Klaus 2016 The Fourth Industrial Revolution: what it means, how to respond. Disadur dari <https://www.weforum.org/agenda/2016/01/the-fourth-industrialrevolution-whatit-means-and-how-to-respond/>
- Sidjabat, B.S.2009. Mengajar Secara Profesional. Bandung: Kalam Hidup.
- Suwardana, H. 2018. Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. Jati Unik: Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industriesional. Bandung: Kalam Hidup
- Syukri, M., & Dkk. 2013. Pendidikan STEM dalam Entrepreneurial Science Thinking “ESciT”: Satu Perkongsian Pengalaman dari UKM untuk Aceh. Aceh
- Sulistia, S., et al. 2019. Promoting engineering for fourth-grade students through STEM learning. Journal of Physics: Conference Series, 1318(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012054>
- Suja, W. 2019. Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran . Seminar Doktor Berbagi dengan tema: “Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Abad XXI” yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Universitas Pendidikan Ganesha.
- Maksum A, Yunan L. 2004. Paradigma pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modernisme. Yogyakarta: IRCiSod.

- Musfiqon, H. M. & Nurdyansah. 2015. Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Putria H dkk. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. Jurnal basicedu volume 4 nomor 4 tahun 2020 halm. 861 - 872 jurnal basicedu Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>.
- Riyana, C. 2019. Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Universitas Terbuka.
- Sari, P. 2015. Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. Jurnal Ummul Quro.
- Suparlan, Parsudi. 2002. Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural. Jurnal Antropologi Indonesia. Denpasar Bali.Refleksi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19. <https://aksi.pusmenjar.kemdikbud.go.id/asesmenpedia/publi c-posts/3>
- Sumardiono. 2016. *Homeschooling* , Sekolah Rumah/ Mandiri,” http://www.sekolahrumah.com/index.php?option=com_content&task=category&sactionied=4&id=13&itemid=31(20 Agustus 2016)
- Wibowo, A. 2013. *Pengaruh Tren It Consummerization (Byod) Terhadap Perkembangan Industri Kreatif Mahasiswa* . Teknik Informatika, STMIK —Nusa Mandiri Sukabumi. 2017. Mengenal BYOD dan Peluang Penerapannya dalam Pendidikan. <https://www.kompasiana.com/girilu/59c344d6298f397bc974c5e2/mengenal-byod-dan-peluangnya-di-indonesia>
- Yahya. 2018. Era industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.
- Xing, Bao, & Marwala. 2016. *Implication Of The Fourth Industrial Age On Hingher Education*.